



Hubungan Kepercayaan Diri dengan Keterampilan Bertanya Siswa dalam Belajar

Mawaddah¹, Linda Fitria², Popi Radyuli³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Putra Indonesia YPTK, Padang, Indonesia

Email: ¹mawaddahadah751@gmail.com, ²linda.fitria81@gmail.com, ³Popiradyuli@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted: 23-08-2023

Accepted: 30-09-2023

Published: 28-10-2023

Keywords:

Confidence
Questioning Skills

Abstract

Confidence is something that is priceless. By having self-confidence, one can do anything with the belief that it will work. If it turns out that a person fails, they don't necessarily give up, but they still have enthusiasm, remain realistic, have motivation and then steadily try again. Asking skill is an attempt to prepare oneself to ask to understand something that is not yet understood. This research aims to determine the relationship between self-confidence and students' questioning skills in learning at SMK N 9 Padang even semester of the 2022/2023 school year. The type of research used is quantitative method. The study population amounted to 440 people enrolled in the 2022/2023 school year, with a sample of 210 people taken using proportional random sampling technique. This research examines the relationship between self-confidence and questioning skills. The instrument used in data collection in this research was a questionnaire prepared according to the Likert scale model. Data analysis was carried out using a statistical program on the SPSS 24 computer and Microsoft Excel. Based on the results of the hypothesis, the r count value is 0.960 while the r table value is 0.135 because the value of r count is greater than r table ($0.960 > 0.135$), there is a significant positive relationship between self-confidence and students' questioning skills in learning at SMK N 9 Padang even semester of the 2022/2023 school year.

Abstrak

Kepercayaan diri sesuatu yang tidak ternilai. Dengan memiliki rasa percaya diri, seseorang dapat melakukan apapun dengan keyakinan bahwa itu akan berhasil. Apa bila ternyata gagal seseorang tidak lantas putus asa, tetapi masih tetap mempunyai semangat, tetap bersikap realistis, mempunyai motivasi dan kemudian dengan mantap mencoba lagi. keterampilan bertanya adalah usaha untuk mempersiapkan diri dalam bertanya untuk memahami sesuatu yang belum dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya siswa dalam belajar di SMK N 9 padang semester genap tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 440 orang yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023, dengan sampel 210 orang yang diambil menggunakan teknik *proposional random sampling*. Penelitian ini mengkaji hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun menurut model skala Likert. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program statistik pada computer SPSS 24 dan Microsoft Excel. Berdasarkan hasil hipotesis nilai r hitung sebesar 0,960 sedangkan nilai r table sebesar 0,135 karena nilai r hitung lebih besar dari r table ($0,960 > 0,135$) maka terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya siswa dalam belajar di SMK N 9 padang semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Keterampilan Bertanya

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Nurul et al., (2019) “Kepercayaan diri merupakan suatu usaha untuk mewujudkan tercapainya tujuan koneksi matematis. Kepercayaan diri dapat menumbuhkan bakat, minat dan potensi pada diri siswa sehingga dapat mencapai sebuah kesuksesan atau yang disebut dengan prestasi”. Pada umumnya siswa yang berprestasi memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Hal tersebut dapat terlihat pada sikap, kesiapan, dan kesiapan siswa didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Kartianti, (2019) “Kepercayaan diri merupakan dasar dari motivasi diri untuk berhasil”. Agar termotivasi seseorang harus percaya diri. Seseorang yang mendapatkan ketenangan dan kepercayaan diri haruslah menginginkan dan termotivasi dirinya. Banyak orang yang mengalami kekurangan tetapi bangkit melampaui kekurangan sehingga benar-benar mengalahkan kemalangan dengan mempunyai kepercayaan diri dan motivasi untuk terus tumbuh mengubah masalah menjadi tantangan.

Menurut Fitri, Zola and Ifdil, (2018) “Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam masa perkembangan remaja”. Percaya diri adalah suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga, seseorang dapat tampil dengan penuh keyakinan dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang.

Kepercayaan diri sesuatu yang tidak ternilai. Dengan memiliki rasa percaya diri, seseorang dapat melakukan apapun dengan keyakinan bahwa itu akan berhasil. Apa bila ternyata gagal seseorang tidak lantas putus asa, tetapi masih tetap mempunyai semangat, tetap bersikap realistis, mempunyai motivasi dan kemudian dengan mantap mencoba lagi”. Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwasanya kepercayaan diri memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sehingga setiap orang mampu melakukan yang di inginkannya dan meyakini bahwa itu akan berhasil.

Keterampilan bertanya merupakan untuk penting harus dikuasai siswa, mengingat bahwa siswa perlu mendalami materi yang di bahas dalam proses belajar mengajar, bertanya untuk mengetahui sesuatu yang belum jelas atau belum di pahami sehingga pertanyaan yang hendak di tanyakan adalah sesuatu yang tidak mengerti. Selain itu keterampilan bertanya adalah usaha untuk mempersiapkan diri dalam bertanya untuk memahami sesuatu yang belum dipahami

Menurut Kalsum et al., (2021) “Keterampilan bertanya adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil dari pembelajaran, sekaligus merupakan bagian dari keberhasilan dalam pengelolaan kelas”. Keterampilan bertanya adalah tindakan yang baik yang dapat mendukung tercapainya pemahaman siswa pada tingkatan yang lebih tinggi. Hal itu disebabkan siswa akan terlatih berpikir kritis. Apabila menghendaki tindakan ini kembali dilakukan, maka pada saat siswa bertanya dapat diberikan penguatan.

Menurut Nurdiansyah, Johar and Saminan, (2019) “Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang krusial. keterampilan bertanya diperlukan dalam rangka mengumpulkan, menggali, menginformasikan, dan menyimpulkan informasi bagi kepentingan tertentu yang biasanya sudah direncanakan”. Dalam hal ini, mengajukan pertanyaan atau bertanya adalah pusat aktivitas dalam sebagian besar strategi belajar mengajar matematika dan dalam proses evaluasi hasil belajar. Dari penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa keterampilan bertanya adalah usaha yang dilakukan untuk mempersiapkan diri dengan memahami, mempersiapkan, dan mengajukan pertanyaan sesuai dengan suatu yang belum dipahami.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari Senin tanggal 5 Desember 2022 di SMK N 9 Padang. Observasi ini dilakukan di kelas XI bahwasanya saat proses belajar mereka memperhatikan guru menjelaskan dan mencatat hal yang tidak dimengerti dan ada juga siswa tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran. Namun ada siswa yang tidak mampu bertanya di dalam kelas karena siswa tersebut tidak memiliki keberanian dalam mengangkat tangan untuk bertanya dan siswa kurang percaya diri, merasa malu dalam bertanya, hal ini disebabkan karena siswa tidak yakin dengan kemampuan diri dan tidak optimis.

Contohnya pada saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti tidak terdapat siswa yang ingin bertanya mengenai materi yang diberikan kecuali peneliti menunjuk salah satu siswa untuk bertanya apakah siswa tersebut paham. Contoh dari kepercayaan diri yaitu ada salah satu siswa yang ingin bertanya mengenai materi, namun dia mengurungkan niatnya untuk bertanya karena siswa tersebut merasa kurang percaya diri untuk bertanya mengenai materi yang kurang di pahami.

Dalam uraian di atas maka dapat ditarik suatu dugaan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan keterampilan bertanya siswa. Untuk menguji apakah kepercayaan diri memiliki hubungan dengan keterampilan bertanya siswa, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul skripsi “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Keterampilan Bertanya Siswa di SMK N 9 Padang Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian mengidentifikasi masalah berikut:

1. Kurangnya kepercayaan diri siswa dalam bertanya
2. Siswa tidak yakin dengan kemampuan diri dan tidak optimis
3. Siswa masih merasa malu dalam bertanya
4. Siswa tidak mampu bertanya di dalam kelas karena kurang memiliki keberanian dalam mengangkat tangan untuk bertanya

Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang di kemukakan di atas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya siswa di SMK N 9 Padang semester genap Tahun Ajaran 2022/2023

Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah terdapat hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya siswa di SMK N 9 Padang Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023”

Tujuan Menelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya siswa di SMK N 9 Padang Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023”

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya mengenai hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya siswa di SMK N 9 Padang.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai apakah terdapat hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya siswa di SMK N 9 Padang Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023.
 - b. Bagi guru, Menambah pengetahuan guru dalam menangani dan memotivasi siswa agar lebih percaya diri sehingga pembelajaran berlangsung lebih efektif.
 - c. Bagi guru BK, untuk membantu meningkatkan keterampilan bertanya yang berguna dalam belajar maupun kehidupan sehari-hari

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori- teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Arikunto (2006:12) “Mengemukakan tentang penelitian kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya”.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang di perlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMK N 9 Padang yang terletak di Jl. Bundo Kanduong No. 18, Kampung Pondok. Kec. Padang Barat, Kota Padang Prov. Sumatra Barat. Waktu penelitian ini adalah Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2007:117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek /subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun populasi pada penelitian ini adalah siswa SMK N 9 Padang.

Tabel Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	XI Tata Boga 1	36
2.	XI Tata Boga 2	35
3.	XI Tata Boga 3	30
4.	XI Tata Boga 4	33
5.	XI Tata Boga 5	35
6.	XI Tata Boga 6	34
7.	XI Tata Boga 7	33
8.	XI Perhotelan 1	34
9.	XI Perhotelan 2	35
10.	XI Perhotelan 3	35
11.	XI Perhotelan 4	32
12.	XI Perhotelan 5	35
13.	XI Perhotelan 6	33
Jumlah		440

Sumber: Data SMK N 9 Padang

Berdasarkan table 1 dapat dijelaskan bahwa populasi dalam penelitian ini di ambil pada siswa XI SMK N 9 Padang Tahun Ajaran 2022/2023 berjumlah 440 siswa.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono mengungkapkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang memiliki populasi (Sugiyoo 2002:12). Menurut Arikunto (2006:12) mengatakan bahwa “ apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih ”. Pendapat tersebut sesuai menurut Roscoe dalam Sugiyono (2013:133) “ ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.”

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan teknik pengampilan sampel secara *proposional random sampling*, yaitu teknik pengampilan sampel yang langsung pada setiap unit sampling yang merupakan bagian kecil untuk menentukan besar sampel, untuk itu dipakai rumus Taro Yamance.

Rumus :

$$n : \frac{N}{N.d^2+1} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- n : Jumlah sampel
- N : Jumlah populasi
- d²: Presisi yang ditetapkan, d² = 5%
- n : $\frac{440}{440.0,0025+1} = \frac{440}{2,1} = 209,52 = 210$

Berdasarkan pengolahan data di atas didapat jumlah sampel sebanyak 210 siswa, kemudian dilakukan proporsional masing-masing sampel menggunakan rumus dari Sugiyono yang dikutip oleh riduwan (2013) sebagai berikut :

Rumus :

$$n_i : \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

n : Jumlah sampel seluruhnya

N_i : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populsi seluruhnya

Contoh mencari sampel :

$$n_i : \frac{36}{440} \times 210 = 17,18 = 17$$

Tabel Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Sampel Perkelas
1.	XI Tata Boga 1	$36/440 \times 210 = 17,18$	17
2.	XI Tata Boga 2	$35/440 \times 210 = 16,70$	17
3.	XI Tata Boga 3	$30/440 \times 210 = 14,31$	14
4.	XI Tata Boga 4	$33/440 \times 210 = 15,75$	16
5.	XI Tata Boga 5	$35/440 \times 210 = 16,70$	17
6.	XI Tata Boga 6	$34/440 \times 210 = 16,22$	16
7.	XI Tata Boga 7	$33/440 \times 210 = 15,75$	16
8.	XI Perhotelan 1	$34/440 \times 210 = 16,22$	16
9.	XI Perhotelan 2	$35/440 \times 210 = 16,70$	17
10.	XI Perhotelan 3	$35/440 \times 210 = 16,70$	17
11.	XI Perhotelan 4	$32/440 \times 210 = 15,27$	15
12.	XI Perhotelan 5	$35/440 \times 210 = 16,70$	17
13.	XI Perhotelan 6	$33/440 \times 210 = 15,75$	16
Jumlah		440	210

Sumber : Data SMK Negeri 9 Padang

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah 210 siswa kelas XI SMK N 9 Padang Tahun Ajaran 2022/2023.

Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2013:63). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Kepercayaan diri (X)

Kepercayaan diri adalah penilaian seseorang akan kesanggupan dan keterampilan yang dimilikinya yang menimbulkan ketegasan atau keyakinan untuk bertindak dalam area fungsi yang lebih luas. Sebuah definisi yang sangat luas yang disetujui kebanyakan orang adalah orang yang percaya diri ialah orang yang merasa puas dengan dirinya.

2. Keterampilan bertanya (Y)

Menurut marno (2008 : 115) “Ketrampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru dalam pengajarannya selalu melibatkan/menggunakan tanya jawab”. Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban/balikan dari orang lain. Hampir seluruh proses evaluasi, pengukuran, penilaian, dan pengujian dilakukan melalui pertanyaan

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati Sugiyono, (2013). Untuk mengumpulkan data mengenai empati dan perilaku sosial, peneliti menggunakan instrument angket dalam pelaksanaannya. Angket adalah instrument non-tes yang berisi pernyataan- pernyataan tertulis yang harus di isi oleh responden berkaitan dengan objek penelitian.

Angket (kuesioner) yang diberikan kepada siswa kelas XI yang diambil sebagai sampel berguna untuk kepercayaan diri (X) dan keterampilan bertanya (Y) digunakan angket yang disusun menurut model skala likert. Menurut Sugiyono (2013), “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial”. Penyusunan instrument yang berbentuk angket digunakan melalui beberapa tahap yaitu : (a) Menentukan indikator variabel dan (b) Membuat butir-butir pernyataan.

Uji coba dilakukan untuk memeriska kesalahan (validitas), baik isi maupun validitas kontruk serta kehandalan (Reliabilitas), sehigga angket tersebut memenuhi syarat untuk digunakaan.

1. Uji Validitas

Dasar pengambilan keputusan untuk melihat validitas item pernyataan adalah jika rhitung lebih besar dari rtabel maka, item pernyataan dikatakan valid. Jika rhitung lebih kecil dari rtabel, maka item pernyataan dikatakan tidak valid. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur.

Pengukuran kesahihan item meliputi validitas isi (content validity). Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor item dengan menggunakan rumus pearson product moment menurut Riduwan (2013) sebagai berikut :

Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor item dengan menggunakan rumus pearson product moment menurut Riduwan (2013) sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

rhitung = koefisien korelasi satu item dengan total item

n = Jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah skor *item*

$\sum y$ = Jumlah skor seluruh *item* (total)

$\sum xy$ = Jumlah skor antara X dan Y

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan (indikator) pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Hasil uji validitas melalui Microsoft excel dengan membandingkan nilai Pearson Correlation dengan nilai rtabel. Untuk menentukan rtabel menggunakan derajat kebebasan N-2, df=N-2. Berikut ini merupakan rincian validitas dari masing-masing item angket kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya terdapat pada lampiran halaman 62.

2. Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tinggi keandalan instrumen setelah uji coba. Menurut Arikunto (2006) “Reliabilitas adalah suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah valid”. Pengujian reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas alpa yang dikutip dari Anas Anas Sudijono (2016: 212) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right) \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

r 11 = Nilai Reliabilitas

k = Jumlah item

$\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t = Varian total

Reliabilitas adalah tingkat keandalan kuesioner setelah instrument-instrumen pada variable X dan variable Y dinyatakan valid, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas (keandalan) pada masing-masing variabel. Sebagai tingkat reabilitas soal digunakan skala yang dikemukakan oleh Arikunto (2012) dapat dilihat pada table berikut

Tabel Klasifikasi Reabilitas Instrumen

No.	Interval Reabilitas	Klasifikasi
1.	0,00-0,20	Sangat Rendah
2.	0,20-0,40	Rendah
3.	0,40-0,60	Sedang
4.	0,60-0,80	Tinggi
5.	0,80-100	Sangat Tinggi

Sumber: Pardimin, dkk (2017)

Berdasarkan tabel diatas maka reliabilitas pada instrument ini 0,00-0,20 itu termasuk sangat rendah, interval reabilitas 0,20-0,40 itu termasuk klasifikasi rendah, sedangkan 0,40-0,60 termasuk sedang, interval reabilitas 0,60-0,80 termasuk tinggi, sedangkan 0,80-100 itu termasuk klasifikasi sangat tinggi.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono, (2017:142) “Teknik yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data ialah sebuah angket. Dimana angket yaitu sebuah teknik yang di pakai dalam memperoleh data dengan menggunakan sebuah pertanyaan ataupun pernyataan tertulis yang dapat diisi oleh beberapa orang yang terkait”. Maka disimpulkan bahwa angket ialah berupa daftar yang berisi beberapa pertanyaan ataupun pernyataan yang harus di jawab oleh responden. Namun sebelum disembarkannya sebuah angket, terlebih dahulu peneliti menjelaskan secara jelas tentang bagaimana langkah-langkah dalam pengisian angket tersebut, sehingga memudahkan responden dalam pengisian angket tersebut.

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian non tes yaitu berupa angket untuk mengukur suatu fenomena. Angket diukur dengan menggunakan skala likert digunakan untuk mengatur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Angket pada penelitian ini disusun menggunakan skala likert, melalui beberapa tahap yakni : Menentukan indikator, Menjabarkan persepsi siswa menjadi butir peranyaan, ada yang negatif dan positif. Setiap butir pertanyaan memiliki 5 (lima) alternative jawaban untuk variabel X dan Y yakni selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (JR), dan tidak pernah (TP), Butir-butir pertanyaan dikonsultasi peneliti dalam bimbingan dengan dosen pembimbing.

Teknik Analisis Data

Menurut Sturgess Soegyarto (2003:37) mencari interval skor sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Ideal Maksimal} - \text{Skor Ideal Minimal}}{\text{Alternatif Jawaban}}$$

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian untuk mengukur apakah data memiliki distribusi sehingga data dapat dipakai dalam statistic parametric. Data yang berdistribusi normal adalah data yang memusat pada nilai atau medium, uji normalitas dan penelitian diolah dengan menggunakan program uji statistik defriptif data diolah dengan menggunakan program SPSS.

b. Uji Linieritas

Apakah variabel X dan Y sudah memiliki hubungan linier, dan dapat dikatakan variabel X dapat berpengaruh dengan variabel Y.

c. Uji Hipotesis

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel yang dianalisis, analisa korelasi Rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah rumus korelasi *pearson product moment* oleh (Riduwan, 2013).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- R_{xy} = koefisien korelasi satu item dengan item total
- N = jumlah responden
- ∑X = jumlah skor nilai variabel
- ∑X² = jumlah kuadrat skor nilai
- ∑Y = jumlah skor nilai variabel
- ∑Y² = jumlah kuadrat skor hasil kali skor x dengan skor y
- ∑XY = jumlah hasil kali skor X dan Y

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya siswa dalam belajar di SMK N 9 Padang. Data diperoleh dengan cara menyebarkan angket sebanyak 72 butir item yang terdiri dari 35 butir untuk variabel kepercayaan diri (X), 37 butir untuk variabel keterampilan bertanya (Y), disebarkan kepada 210 responden sebagai sampel yang di peroleh dari populasi sebanyak 440 siswa. Deskripsi data dilakukan untuk menggambarkan masing-masing variabel yang mencakup jumlah data, mean, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum. Pada tabel 6, ditampilkan perhitungan stastitik dasar kedua variabel, terdapat pada lampiran halaman 82.

Tabel Perhitungan Stastitik Dasar Kedua Variabel

No	Statistik	Variabel X	Variabel Y
1	N	210	210
2	Sum	31680	33550
3	Mean (Rata-rata)	151	160
4	Median	151	160
5	Mode	149	161
6	Skor Maksimum	170	178
7	Skor Minimum	130	139
8	Range	40	39
9	Varians	44	47
10	Standar Deviansi	7	7

Sumber: Olah Data SPSS 24

Berdasarkan deskriptif data yang terdapat pada tabel dapat diketahui bahwa variabel kepercayaan diri (X) dengan jumlah N sebanyak 210, untuk nilai maksimal (max) sebanyak 170 dan nilai minimum (min) sebesar 130. Sedangkan Mean diketahi sebesar 151 dengan nilai Standar Deviansi sebesar 7. Sedangkan untuk variabel keterampilan bertanya (Y) memiliki nilai maksimum sebesar 178 dengan nilai minimum sebesar 139. Sedangkan mean yang dimiliki oleh variabel ini menunjukkan angka sebesar 160 dengan nilai standar deviansi sebesar 7.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini dari data dengan distribusi normal atau tidak. Data termasuk berdistribusi normal apabila a>0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table dan terdapat pada lampiran halaman 82.

Tabel Uji Normalitas Data Kepercayaan Diri

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Kepercayaan Diri
N		210
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	150.86
	Std. Deviation	6.647
Most Extreme Differences	Absolute	0.048
	Positive	0.034

	Negative	-0.048
Test Statistic		0.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.2
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 24

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, diketahui bahwa nilai signifikan 0,2.>0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai residual kedua variabel berdistribusi normal

Tabel Uji Normalitas Data Keterampilan Bertanya

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Keterampilan Bertanya
N		210
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	159.76
	Std. Deviation	6.864
Most Extreme Differences	Absolute	0.057
	Positive	0.044
	Negative	-0.057
Test Statistic		0.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.098
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 24

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, diketahui bahwa nilai signifikan 0,098.>0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai residual kedua variabel berdistribusi normal. Terdapat pada lampiran halaman 83.

2. Uji linieritas

Berikut ini merupakan hasil uji linieritas antara kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya siswa dalam belajar :

Tabel Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Bertanya * Kepercayaan Diri	Between Groups	(Combined)	9195.583	31	296.632	80.919	0.000
		Linearity	9078.656	1	9078.656	2476.583	0.000
		Deviation from Linearity	116.927	30	3.898	1.063	0.387
	Within Groups		652.512	178	3.666		
	Total		9848.095	209			

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 24

Berdasarkan hasil uji linieritas antara kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya, diketahui bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* 0,387>0,05, dapat diartikan terdapat hubungan linear antara kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya. Terlampir pada lampiran halaman 83.

3. Uji Hipotesis

Hasil hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya. Korelasi variabel X dan variabel Y tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Uji Korelasi

Correlations			
		Kepercayaan Diri	Keterampilan Bertanya
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	,960**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	210	210
Keterampilan Bertanya	Pearson Correlation	,960**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	210	210

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 24

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui besarnya nilai koefisien korelasi antara variabel kepercayaan diri dengan kemampuan bertanya siswa adalah 0,960. Dengan menggunakan perbandingan rtabel dan rhitung pada taraf kepercayaan 5%, maka dari tabel diatas diketahui rhitung ($df=N-2$ $df=210-2=208$) kepercayaan diri dengan kemampuan bertanya adalah 0,135, sehingga rhitung lebih besar dari rtabel yaitu sebesar $0,960 > 0,135$, sehingga dapat ditafsirkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya dengan taraf koefisien korelasi pada tingkat sempurna. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya dapat diterima. Terlampir pada lampiran halaman 84.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang perhitungan korelasi kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya adalah rhitung > rtabel $0,960 > 0,135$, sehingga dikatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X (Kepercayaan Diri) dan variabel Y (Keterampilan Bertanya). Sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan dalam penelitian ini dikatakan positif dan signifikan antara hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya siswa dalam belajar di SMK N 9 Padang semester genap tahun ajaran 2022/2023. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhendri. 2015. Dengan judul skripsi “Hubungan antara Kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya di SMP N 2 Padang”. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya siswa SMP N 2 Padang dengan rTabel $0,41 > 0,138$, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya siswa SMP N 2 Padang.

Menurut Purnomo, (2019) “Keterampilan Bertanya diperlukan dalam rangka mengumpulkan, menggali, menginformasikan dan menyimpulkan informasi bagi kepentingan tertentu yang biasanya sudah direncanakan”. Keterampilan bertanya adalah cara penyampaian suatu pelajaran melalui interaksi dua arah yaitu dari guru kepada siswa dan dari siswa kepada guru agar diperoleh jawaban kepastian materi melalui jawaban lisan guru atau siswa.

Menurut Nurdiansyah, Johar and Saminan, (2019) “Keterampilan bertanya yaitu pausing, prompting, dan probing. Pausing merupakan waktu jeda yang diberikan guru kepada siswa sebagai kesempatan berpikir setelah guru mengajukan pertanyaan, bahwa pausing merupakan waktu yang diberikan untuk memberi kesempatan berpikir mencari jawaban”.

Sedangkan Menurut Fatmala, Yusmansyah and Ardianto, (2018) “Menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri”. Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan keyakinan akan kemampuan, dan kekuatan dan Kemampuan untuk mampu mengeluarkan pendapat, memberi tanggapan, dan melakukan komunikasi dengan orang lain.

Menutut Nurul, Octaviani and Zanthly, (2019) “Kepercayaan diri merupakan suatu usaha untuk mewujudkan tercapainya tujuan koneksi matematis. Kepercayaan diri dapat menumbuhkan bakat, minat dan potensi pada diri siswa sehingga dapat mencapai sebuah kesuksesan atau yang disebut dengan prestasi”. Pada umumnya siswa yang berprestasi memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Hal tersebut dapat terlihat pada sikap, kesigapan, dan kesiapan siswa didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting untuk di miliki seorang individu, baik dalam berinteraksi dengan orang lain ataupun dalam menentukan tujuan diri sendiri. Kepercayaan diri tidak selalu didapatkan sebagai sifat bawaan lahir, tetapi dapat dibentuk dengan latihan dan pembiasaan yang tepat. Dalam proses belajar yang dilakukan pada saat ini, percaya diri dapat menjadi modal utama untuk dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal. salah satu realisasinya adalah kepercayaan diri untuk bertanya kepada guru mata pelajaran bila mendapatkan kesulitan dalam pelajaran, bentuk dari realisasi kepercayaan diri tersebut bila dikaitkan dengan kondisi saat ini adalah kepercayaan diri untuk menunjukkan diri dan berbicara di depan kelas, berinteraksi dengan teman-teman sekelas secara langsung.

Dalam hal ini peran guru BK sangat penting dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan layanan penguasaan konten tentang cara meningkatkan kepercayaan diri, selain itu memberikan layanan tentang meningkatkan kemampuan bicara atau bertanya siswa. peran lain yang dapat dilakukan oleh guru BK adalah memberikan layanan konseking individual untuk membantu siswa menemukan penyebab rendahnya kepercayaan diri serta cara meningkatkan kepercayaan diri siswa tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK N 9 Padang maka ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya siswa dalam belajar di SMK N 9 Padang, hal ini mengartikan semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi keterampilan bertanya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah keterampilan bertanya. hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan rumus uji coba korelasi, diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,960 > 0,135$). Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang diajukan telah diterima.

REFERENCES

- [1] Awaliyani, S. A. A. K. U. (2021) ‘Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh’, *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), pp. 246–252.
- [2] Fatmala, L., Yusransyah and Ardianto, redi eka (2018) ‘Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa kelas VIII’, *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 3(1), pp. 1–15.
- [3] Fitri, E., Zola, N. and Irdil, I. (2018) ‘Profil Kepercayaan Diri Remaja’, *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), p. 1.
- [4] Kalsum, U., Chastanti, I. and Harahap, D. A. (2021) ‘Analisis Keterampilan Bertanya Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 6(1), pp. 433–441. doi: 10.31004/basicedu.v6i1.1921.
- [5] Kartianti, S. (2019) ‘Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Keterampilan Berkomunikasi Siswa SMA’, *Hibualamo: Seri Ilmu-ilmu Sosial dan Kependidikan*, 3(2), pp. 71–75.
- [6] Komara, I. B. (2016) ‘Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP’, *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), p. 33. doi: 10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474.
- [7] Meldina, T. (2019) ‘Implementasi Model Learning Start With a Question Strategi Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Sekolah Dasar’, *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), pp. 211–219. doi: 10.24042/terampil.v6i2.5138.
- [8] Mursyid, E. M., Sarengat and Muncarno (2019) ‘Hubungan Keterampilan Menjelaskan dan Keterampilan Bertanya dengan Hasil Belajar Tematik’, *Jurnal Pendidikan Dasar* 6.20, 6(20), pp. 1–12.
- [9] Nurdiansyah, Johar, R. and Saminan (2019) ‘Keterampilan Bertanya Guru SMP dalam Pembelajaran Matematika’, *Jurnal Peluang*, Vol.7(1), pp. 44–54.
- [10] Nurul, N., Octaviani, A. and Zanthly, L. S. (2019) ‘Analisis kemampuan koneksi matematis dan komunikasi matematis ditinjau dari kepercayaan diri siswa SMP’, *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(2), pp. 57–64.
- [11] Pratiwi, D. I. et al. (2019) ‘Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Suhu dan Kalor Dengan Model Problem Based Learning di SMP Negeri 2 Jember’, *Pembelajaran*

- Fisika*, 8(4), pp. 269–274.
- [12] Purnomo, A. D. I. (2019) 'No Title'.
- [13] Rahmawati, R., Darmiany, D. and Saputra, H. H. (2022) 'Hubungan Keterampilan Bertanya Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Dasan Baru Tahun Ajaran 2021/2022', *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), pp. 55–60. Available at: <https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia/article/view/45>.
- [14] Ulfah, M. M. and Winata, W. (2021) 'Pengaruh Verbal Abuse Terhadap Kepercayaan Diri Siswa', *Instruksional*, 2(2), p. 48. doi: 10.24853/instruksional.2.2.48-52.
- [15] Zamahsari, G. K., Putikadyanto, A. P. A. and Ansori, R. W. (2021) 'Ragam Pertanyaan Dan Teknik Bertanya Pengajar Bipa Dalam Interaksi Pembelajaran Di Kelas', *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), pp. 125–132. doi: 10.19105/ghancaran.v2i2.3912.
- [16] Zuhlendri. 2015. Dalam Jurnalnya "*kepercayaan diri dan keterampilan bertanya*". Skripsi. UNP: Jurusan Bimbingan Konseling.